Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan
Volume. 3 Nomor. 2 April 2025
e-ISSN: 3026-4359; p-ISSN: 3026-4367; Hal 165-174
DOI: https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1607
Available Online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik

Analisis Tindak Tutur Bahasa Mahasiswa dalam Interaksi Akademik dan Sosial

Dian Harahap [1*], Eny Sihite [2], Lusinda Sigiro [3], Rotua Lumbantoruan [4], Talenta Sembiring [5], Wahyudi Rambe [6], Yesika Simbolon [7], M. Oky Fardian Gafari [8]
[1-8] Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: dianmaharani368@gmail.com [1], enysihite08@gmail.com [2], sigirolusinda@gmail.com [3], rotuafalentina@gmail.com [4], talentapermatahatisembiring@gmail.com [5], rambesiganteng@gmail.com [6], yesikasimbolon309@gmail.com [7]*

Korespodensi email: dianmaharani368@gmail.com

Abstract: *This study analyzes speech acts used by students in academic and social interactions. Speech acts are part of pragmatic studies that describe how language is used in everyday communication. This study aims to identify the forms, functions, and differences in the characteristics of speech acts in both contexts. The methods used in this study include observation, interviews, recording, transcription, and literature review by analyzing various relevant literature. The results of the study indicate that in academic interactions, students more often use representative and directive speech acts to convey information and give instructions, while in social interactions, they use more expressive and commissive speech acts to build relationships and express emotions. Factors that influence these differences include the context of the situation, relationships with interlocutors, the influence of media and technology, and cultural background. The conclusion of this study confirms that understanding speech acts is very important in improving the effectiveness of student communication in both academic and social environments. The implications of this study can be used to develop better communication strategies in higher education environments and increase students' awareness of the use of appropriate language in various contexts.*

Keywords: *speech acts, academic interactions, social interactions, pragmatics, student communication*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi akademik dan sosial. Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik yang menggambarkan bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk, fungsi, serta perbedaan karakteristik tindak tutur dalam kedua konteks tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, perekaman, transkripsi, serta kajian pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam interaksi akademik, mahasiswa lebih sering menggunakan tindak tutur representatif dan direktif untuk menyampaikan informasi dan memberikan instruksi, sedangkan dalam interaksi sosial, mereka lebih banyak menggunakan tindak tutur ekspresif dan komisif untuk membangun relasi dan mengekspresikan emosi. Faktor yang memengaruhi perbedaan ini meliputi konteks situasi, hubungan dengan lawan bicara, pengaruh media dan teknologi, serta latar belakang budaya. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mengenai tindak tutur sangat penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi mahasiswa baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik di lingkungan pendidikan tinggi serta meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dalam berbagai konteks.

Kata Kunci: Tindak tutur, Interaksi akademik,interaksi sosial, Pragmatik, Komunikasi mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam interaksi manusia, baik dalam lingkunga n akademik maupun sosial. Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik memiliki pola komunikasi yang khas, yang mencerminkan identitas, tujuan, serta nilai- nilai yang mereka

Received March 15, 2025; Revised March 30, 2025; Accepted April 19, 2025; Published: April 23, 2025

anut. Dalam konteks akademik, tindak tutur sering kali muncul dalam bentuk diskusi, presentasi, tanya jawab di kelas, serta komunikasi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Sementara itu, dalam interaksi sosial, mahasiswa menggunak an bahasa untuk membangun relasi, menyampaikan pendapat, serta mengekspresikan emosi dan identitas sosial mereka.Tindak tutur, yang diperkenalkan oleh Austin (1962) dan dikembangkan oleh Searle (1969), menjadi aspek penting dalam studi pragmatik. Tindak tutur mencakup berbagai jenis, seperti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang dapat memberika n pemahaman lebih dalam tentang bagaima na bahasa digunakan dalam berbagai konteks. Dalam interaksi akademik, mahasiswa sering kali menggunakan tindak tutur representatif (memberi informasi), direktif (meminta), komisif (menjanjikan), ekspresif (mengungkapkan perasaan), dan deklaratif (mengubah status sosial). Sementara itu, dalam interaksi sosial, penggunaan tindak tutur cenderung lebih santai dan dipengaruhi oleh faktor budaya, norma sosial, serta kedekatan hubungan antar penutur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pola komunikasi mahasiswa serta implikasinya terhadap efektivitas interaksi akademik dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik dalam lingkungan pendidikan tinggi serta memahami bagaimana mahasiswa membangun identitas dan hubungan sosial mereka melalui bahasa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi literatur atau kajian pustaka. Studi Literatur (Literatur e Review) yang Mengumpulkan, menganalis is, dan merangkum informasi dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Selain dengan menggunakan studi literature dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi,wawancara,dan juga melakukan perekaman dan transkripsi. Kemudian setelah mendapatkan hasil,dilakukan reduksi data,yang mana reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang direduksi di dalam proses reduksi data ini akan memberika n gambaran yang lebih spesifik dan juga akan lebih dalam mempermudah penelitian yang dilakukan seorang peneliti saat melakukan pengumpulan data yang selanjutnya

digunakan untuk mencari data tambahan jika diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur yang Dominan dalam Interaksi Akademik dan Sosial

Dalam interaksi akademik dan sosial, mahasiswa menggunakan berbagai bentuk tindak tutur sesuai dengan konteks percakapan. Berdasarkan analisis data, bentuk tindak tutur yang dominan dalam interaksi akademik adalah tindak tutur representatif dan direktif, sedangkan dalam interaksi sosial lebih banyak ditemuka n tindak tutur ekspresif dan direktif.

- Tindak tutur representatif dalam interaksi akademik sering digunaka n saat mahasiswa menyampaik an informasi dalam diskusi, presentasi, atau menjawab pertanyaan dosen. Contohnya: *"Teori ini menjelaskan bahwa..."* atau *"Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda."*
- Tindak tutur direktif muncul dalam bentuk permintaan, perintah, atau pertanyaan untuk memperole h informasi, seperti *"Bisakah Anda menjelaskan lebih lanjut?"* atau *"Mohon perhatikan slide ini."*
- Tindak tutur ekspresif lebih sering digunakan dalam interaksi sosial, misalnya untuk menyampaik an perasaan, memberi selamat, atau mengungkapkan rasa terima kasih, seperti *"Selamat ya! Kamu lulus ujian."* atau *"Wah, saya sangat senang mendengar itu!"*
- Tindak tutur deklaratif, meskipun jarang, dapat ditemukan dalam interaksi akademik resmi seperti dalam organisasi mahasiswa atau kegiatan akademik formal, misalnya *"Dengan ini, diskusi kita dimulai."*

Dari hasil analisis, dapat disimpulk an bahwa mahasiswa cenderung lebih formal dalam interaksi akademik dengan menggunakan tindak tutur representatif dan direktif, sementara dalam interaksi sosial mereka lebih santai dan ekspresif.

Fungsi Tindak Tutur dalam Konteks Akademik dan Sosial

Tindak tutur yang digunakan oleh mahasisw a memiliki fungsi yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Dalam interaksi akademik, mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa untuk menyampaik an informasi dan bertukar gagasan secara formal. Sebaliknya, dalam interaksi sosial, bahasa lebih digunakan untuk membangun relasi dan mengekspresikan emosi.

- Dalam konteks akademik, fungsi tindak tutur yang dominan adalah:
  - Fungsi informatif: Mahasiswa menggunakan bahasa untuk menjelaskan konsep, menyampaikan argumen, dan mempresentasikan gagasan. Contoh: *"Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa..."*
  - Fungsi direktif: Mahasiswa meminta informasi atau mengarahkan tindakan, seperti *"Tolong periksa kembali jawaban Anda."*
  - Fungsi interaksio nal: Digunakan dalam kerja kelompok atau diskusi untuk membangun kerja sama akademik.
- Dalam konteks sosial, fungsi tindak tutur lebih bervariasi, di antaranya:
  - Fungsi ekspresif: Digunaka n untuk menyampaikan emosi dan perasaan. Contoh: *"Saya sangat senang bertemu denganmu!"*
  - Fungsi fatis: Digunakan untuk menjaga kelancaran komunikasi, misalnya dalam obrolan ringan: *"Apa kabar? Sudah makan belum?"*
  - Fungsi persuasif: Digunaka n untuk memengaruhi pendapat atau keputusan orang lain. Contoh: *"Ayo kita coba tempat makan baru itu, pasti enak!"*

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulk an bahwa dalam konteks akademik, tindak tutur lebih banyak digunakan untuk penyampaia n informasi dan instruksi, sementara dalam konteks sosial lebih banyak digunakan untuk ekspresi perasaan dan membangun hubungan interpersonal.

Perbedaan Karakteristik Tindak Tutur dalam Konteks Akademik dan Sosial

Tindak tutur mahasiswa dalam lingkunga n akademik dan sosial memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini terutama terletak pada formalitas, struktur kalimat, tujuan komunikasi, dan pemilihan kata.

Tabel 1. Tindak Tutur dalam Konteks Akademik dan Sosial

Aspek	Akademik	Sosial
Formalitas	Lebih formal, menggunakan bahasa baku dan struktur kalimat jelas.	Lebih santai, banyak menggunakan bahasa gaul atau slang.
Struktur Kalimat	Kalimat lebih kompleks dan lengkap.	Kalimat lebih pendek dan informal.

Tujuan Komunikasi	Menyampaikan ide, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas.	Membangun relasi, bercanda, dan berbagi pengalaman.
Pemilihan Kata	Lebih akademis dan terstruktur.	Lebih spontan dan fleksibel.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dalam interaksi akademik, mahasiswa lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata dan menggunakan struktur bahasa yang lebih jelas serta formal. Sementara itu, dalam interaksi sosial, mereka lebih santai, sering menggunakan bahasa tidak baku, dan lebih ekspresif.

Faktoryang Mempengaruhi Penggunaan Tindak Tutur Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa faktor utama yang mempengar uhi penggunaan tindak tutur mahasiswa dalam konteks akademik dan sosial, yaitu:

- Konteks Situasi
  - Dalam kelas atau diskusi akademik, mahasiswa lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata agar terlihat intelektual dan profesional.
  - Dalam lingkungan sosial, mereka lebih bebas menggunakan bahasa tanpa tekanan formalitas.
- Hubungan dengan Lawan Bicara
  - Saat berbicara dengan dosen atau senior, mahasiswa cenderung lebih sopan dan formal.
  - Saat berbicara dengan teman sebaya, mereka lebih santai dan tidak terlalu memperhatikan struktur bahasa.
- Pengaruh Media dan Teknologi
  - Komunikasi digital melalui media sosial sering membuat batasan antara bahasa akademik dan sosial menjadi kabur.
  - Chatting dan pesan singkat sering memengaruhi cara mahasiswa berbicara dalam situasi sosial.
- Latar Belakang Budaya dan Bahasa
  - Mahasiswa dengan latar belakang budaya yang lebih konservatif cenderung

menggunakan bahasa yang lebih formal.

- Faktor bilingualisme juga mempengaruhi bagaimana mahasiswa memilih bahasa dalam berbagai konteks. Misalnya untuk menyampaikan perasaan, memberi selamat, atau mengungkapkan rasa terima kasih, seperti *"Selamat ya! Kamu lulus ujian."* atau *"Wah, saya sangat senang mendengar itu!"*

- Tindak tutur deklaratif, meskipun jarang, dapat ditemukan dalam interaksi akademik resmi seperti dalam organisasi mahasiswa atau kegiatan akademik formal, misalnya *"Dengan ini, diskusi kita dimulai."*

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung lebih formal dalam interaksi akademik dengan menggunakan tindak tutur representatif dan direktif, sementara dalam interaksi sosial mereka lebih santai dan ekspresif.

Fungsi Tindak Tutur dalam Konteks Akademik dan Sosial

Tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa memiliki fungsi yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Dalam interaksi akademik, mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi dan bertukar gagasan secara formal. Sebaliknya, dalam interaksi sosial, bahasa lebih digunakan untuk membangun relasi dan mengekspresikan emosi.

- Dalam konteks akademik, fungsi tindak tutur yang dominan adalah:
  - Fungsi informatif: Mahasiswa menggunakan bahasa untuk menjelaskan konsep, menyampaikan argumen, dan mempresentasikan gagasan. Contoh: *"Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa..."*
  - Fungsi direktif: Mahasiswa meminta informasi atau mengarahkan tindakan, seperti *"Tolong periksa kembali jawaban Anda."*
  - Fungsi interaksional: Digunakan dalam kerja kelompok atau diskusi untuk membangun kerja sama akademik.
- Dalam konteks sosial, fungsi tindak tutur lebih bervariasi, di antaranya:
  - Fungsi ekspresif: Digunakan untuk menyampaikan emosi dan perasaan. Contoh: *"Saya sangat senang bertemu denganmu!"*
  - Fungsi fatis: Digunakan untuk menjaga kelancaran komunikasi, misalnya dalam obrolan ringan: *"Apa kabar? Sudah makan belum?"*
  - Fungsi persuasif: Digunakan untuk memengaruhi pendapat atau keputusan orang lain. Contoh: *"Ayo kita coba tempat makan baru itu, pasti enak!"*

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks akademik, tindak tutur lebih banyak digunakan untuk penyampaian informasi dan instruksi, sementara dalam konteks sosial lebih banyak digunakan untuk ekspresi perasaan dan membangun hubungan interpersonal.

Perbedaan Karakteristik Tindak Tutur dalam Konteks Akademik dan Sosial

Tindak tutur mahasiswa dalam lingkungan akademik dan sosial memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini terutama terletak pada formalitas, struktur kalimat, tujuan komunikasi, dan pemilihan kata.

Tabel. 2 Tindak Tutur dalam Konteks Akademik dan Sosial

Aspek	Akademik	Sosial
Formalitas	Lebih formal, menggunakan bahasa baku	Lebih santai, banyak menggunakan
	dan struktur kalimat jelas.	bahasa gaul atau slang.
Struktur Kalimat	Kalimat lebih kompleks dan lengkap.	Kalimat lebih pendek dan informal.
Tujuan Komunikasi	Menyampaikan ide, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas.	Membangun relasi, bercanda, dan berbagi pengalaman.
Pemilihan Kata	Lebih akademis dan terstruktur.	Lebih spontan dan fleksibel.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dalam interaksi akademik, mahasiswa lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata dan menggunakan struktur bahasa yang lebih jelas serta formal. Sementara itu, dalam interaksi sosial, mereka lebih santai, sering menggunakan bahasa tidak baku, dan lebih ekspresif.

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Tindak Tutur Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur mahasiswa dalam konteks akademik dan sosial, yaitu:

- Konteks Situasi
  - Dalam kelas atau diskusi akademik, mahasiswa lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata agar terlihat intelektual dan profesional.
  - Dalam lingkungan sosial, mereka lebih bebas menggunakan bahasa tanpa tekanan formalitas.
- Hubungan dengan Lawan Bicara
  - Saat berbicara dengan dosen atau senior, mahasiswa cenderung lebih sopan dan formal.
  - Saat berbicara dengan teman sebaya, mereka lebih santai dan tidak terlalu memperhatikan struktur bahasa.
- Pengaruh Media dan Teknologi
  - Komunikasi digital melalui media sosial sering membuat batasan antara bahasa akademik dan sosial menjadi kabur.
  - Chatting dan pesan singkat sering memengaruhi cara mahasiswa berbicara dalam situasi sosial.
- Latar Belakang Budaya dan Bahasa
  - Mahasiswa dengan latar belakang budaya yang lebih konservatif cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal.
  - Faktor bilingualisme juga mempengaruhi bagaimana mahasiswa memilih bahasa dalam berbagai konteks.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukk an perbedaan signifikan dalam tindak tutur mereka di lingkungan akademik dan sosial. Dalam akademik, mereka lebih cenderung menggunakan bahasa yang formal dan informatif, sedangkan dalam interaksi sosial mereka lebih santai dan ekspresif. Faktor utama yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur adalah konteks situasi, hubungan sosial, pengaruh teknologi, dan latar belakang budaya. Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan tindak tutur yang tepat dalam konteks akademik dan sosial. Kesadaran ini dapat membantu mereka berkomunikasi secara lebih efektif sesuai dengansituasidan lawan bicara. Dosen dan tenaga pendidik dapat memberikan bimbingan serta contoh penggunaan tindak tutur yang baik

dan sesuai dalam lingkungan akademik untuk membantu mahasiswa mengembangk an keterampilan berkomunikasi mereka. Pihak kampus dapat menciptakan lebih banyak ruang interaksi sosial yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa secara fleksibel dalam berbagai situasi, baik akademik maupun non-akademik, agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Basid, A., dkk. (2020). *Pragmatik: Tindak tutur dan implikatur*. Malang: Edulitera.

Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Tidar: Kajian sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(1), 44–52.

Diana, & Katubi. (2022). *Tindak tutur dan kesantunan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).

Halid, R. (2022). Tindak tutur pelaku pencemaran nama baik di media sosial: Kajian linguistik forensik. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 5*(2), 441–458.

Hastuti, N. A., & Saputra, A. (2024). Bentuk dan jenis tindak tutur bahasa dalam komunikasi mahasiswa. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, 6*(1), 127–136.

Hidayah, S. H. (2024). Tindak tutur dan kesopanan dalam komunikasi interpersonal: Kajian pragmatik. *WIDYANTARA, 2*(2), 193–202.

Huzaifah, A., Harahap, A. P., Oktavia, A., Sangkuti, D., Amanda, D., Purba, I. S. U. B., & Syahru, Z. A. N. (2025). Analisis tindak tutur mahasiswa dalam berorganisasi di Universitas Negeri Medan (studi kasus organisasi-organisasi FMIPA Universitas Negeri Medan). *Komprehensif, 3*(1), 380–386.

Kadir, I. S. A. (2024). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Riau: Kajian sosiopragmatik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 245–256.

Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1*(1).

Rahim, A. R. (2023). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen pada media sosial Telegram. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2*(10), 4206–4215.

Saleh, A., & Sakinah. (2020). *Keterampilan berbicara berbasis kesantunan berbahasa*. Makassar: CV Amanda Insan Ilmiah.

Saleh, M., & Baharman, B. (2012). Kesantunan tindak tutur dalam interaksi akademik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya "Retorika", 8*(2), 123–133.

Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). Tuturan dalam pembelajaran bahasa Indonesia: Kajian sosiolinguistik alih kode dan campur kode. *Kajian Linguistik dan Sastra, 3*(2), 119–130.

Suhartono. (2020). *Pragmatik konteks Indonesia*. Perum. Kota Baru Driyorejo: Graniti.

SUMARLAM, S., Pamungkas, S. R. I., & Susanti, R. (2023). *Pemahaman dan kajian pragmatik*. [Penerbit tidak disebutkan].

Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 1*(3), 34–41.

Wibowo, W. (2022). *Konsep tindak tutur komunikasi*. Bumi Aksara.

Amalia, N., Cahyaningsih, U., & Kurino, Y. D. (2021, September). Studi literatur: Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 238–241).

Andriani, A., Irmayani, N., & Azis, S. (2024, May). Analisis tindak tutur dalam percakapan antara mahasiswa dan dosen Universitas Al Asyariah Mandar. In *Journal Peqguruang: Conference Series*, *6*(1), 233–237.